

Hubungan Pengetahuan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung

Sri yuliana

Universitas Muhammadiyah Metro

e-mail: sri@gmail.com

Abstract

History: Diarrhea is a deadly disease (KLB) and the main cause of death in Indonesia, especially in children. It is known that in 2022, the Labhan Ratu Community Health Center will have 761 children suffering from diarrhea, an increase compared to last year, while the Bandar Lampung City Health Service said that in 2021 there will be 45 children suffering from diarrhea. Research objectives: The purpose of this research is to determine the relationship between diarrhea and personal knowledge. hygiene in children in the Labuan Ratu Health Center service area. Research method: This type of research is interdisciplinary in nature using cross-sectional analysis. This research sample consisted of 100 mothers who had children with similar weights to this sample. Data collection was carried out through interviews, objective data collection methods, and data analysis using the chi-square test. Profit: Based on investigations, 50 children suffered from diarrhea in the last month. Most of the respondents had poor education as many as 64 people (64.0%) and most of the respondents had poor education as many as 74 people (74.0%). A p-value of 0.532 (<0.05) was obtained based on the results of the chi-square test with different knowledge, followed by a p-value of 0.532 from the results of the chi-square test with different self-purity. (<0.05) was obtained. I will do it. The value obtained was 0.043 (<0.05). Order: Lastly, there is a positive relationship between personal hygiene and diarrhea. If exposure occurs to health workers at the Community Health Center, encourage the mother to attend or take part in educational activities to prevent diarrhea.

Keywords : Knowledge, Personal Hygiene, Diarrhea, Toddlers

Abstrak

Sejarah: Diare merupakan penyakit mematikan (KLB) dan penyebab kematian utama di Indonesia, khususnya pada anak-anak. Diketahui, pada tahun 2022, Puskesmas Labhan Ratu terdapat 761 anak yang menderita diare, meningkat dibandingkan tahun lalu, sedangkan Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung menyebutkan pada tahun 2021 terdapat 45 anak yang menderita diare. Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan diare dengan pengetahuan pribadi. kebersihan pada anak di wilayah pelayanan Puskesmas Labuan Ratu. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini bersifat interdisipliner dengan menggunakan analisis cross-sectional. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 ibu yang memiliki anak dengan berat badan serupa dengan sampel ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, metode pengumpulan data objektif, dan analisis data menggunakan uji chi-square. Keuntungan: Berdasarkan investigasi, 50 anak menderita diare dalam sebulan terakhir. Sebagian besar responden berpendidikan buruk sebanyak 64 orang (64,0%) dan sebagian besar responden berpendidikan buruk sebanyak 74 orang (74,0%). Didapatkan p-value sebesar 0,532 ($<0,05$) berdasarkan hasil uji chi-square dengan pengetahuan berbeda, disusul p-value sebesar 0,532 dari hasil uji chi-square dengan kemurnian diri berbeda. ($<0,05$) diperoleh. Saya akan melakukannya. Nilai yang diperoleh sebesar 0,043 ($<0,05$). Urutan: Terakhir, terdapat hubungan positif antara kebersihan diri dan diare. Apabila paparan terjadi pada petugas kesehatan di Puskesmas, anjurkan ibu untuk menghadiri atau mengikuti kegiatan edukasi pencegahan diare.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kebersihan Diri, Diare, Balita

1. PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit usus dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Diare merupakan penyakit menular yang ditandai dengan perubahan sifat dan konsistensi tinja dari lunak menjadi cair, disertai sering buang air besar, muntah, dan depresi. Jika pertolongan tidak segera diterima, hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan penyakit serius dan kematian Anak yang menderita diare dapat mengalami sering buang air kecil, tinja encer atau encer, cairan tubuh (turgor kulit menurun, mata berair, hidung kering), demam, muntah, (Februari 2022).

Menurut WHO dan UNICEF, sekitar 2 miliar orang di seluruh dunia menderita diare setiap tahunnya, dan 1,9 juta anak di bawah usia 5 tahun meninggal karena diare. 78% dari kematian tersebut terjadi di negara-negara berkembang, khususnya di Afrika dan Asia Tenggara. Pada tahun 2018, Survei Kesehatan Nasional memperkirakan prevalensi diare pada semua umur sebesar 8%, pada anak sebesar 12,3%, dan pada anak sebesar 10,6%. Namun, dalam sistem registrasi sampel tahun 2018, penyakit ini tetap menjadi penyebab utama kematian pada 7% bayi dan 6% anak berusia 28 hari. Berdasarkan data Komisi Kesehatan Masyarakat periode Januari-November 2021, penyakit menular, khususnya diare, menjadi penyebab utama kematian anak usia 29 hari hingga 11 bulan.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, diare merupakan penyakit umum pada tahun 2019 dan terjadi hampir di seluruh wilayah di dunia. Diperkirakan 1,7 miliar kasus diare terjadi setiap tahun dan 760.000 anak balita meninggal. Di negara berkembang, anak-anak di bawah usia tiga tahun rata-rata mengalami tiga kali serangan diare per tahun. Diperkirakan 2,5 miliar kasus diare terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun setiap tahunnya, dan hanya terjadi sedikit perubahan selama 20 tahun terakhir. Lebih dari separuh diare pada masa kanak-kanak terjadi di Afrika dan Asia Selatan dan dapat menyebabkan kematian dan penyakit serius lainnya.

Dana Anak-anak PBB (UNICEF) Pada tahun 2020, jumlah kematian akibat diare di seluruh dunia meningkat setiap tahunnya, dengan diare menyebabkan kematian anak-anak dan hingga 8% kematian tersebut disebabkan oleh diare. Pada tahun 2017, sekitar 1.300 anak akan meninggal setiap harinya. Apapun kebenarannya, angkanya sekitar 480.000 per tahun. Meski setiap orang berisiko terkena diare, bayi dan anak-anak berisiko meninggal dunia. Diare dapat terjadi di seluruh dunia dan menyebabkan 4% dari seluruh kematian serta 5% dari penyakit dan kecacatan (UNICEF, 2020).

Berdasarkan Laporan Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2021, jumlah anak yang menderita diare sebanyak 18.893 orang, sedangkan jumlah anak yang menderita diare terbanyak terdapat di Wilayah Laut Barat yaitu sebanyak 4.246 orang. Seluruh kasus, termasuk kasus rumah sakit, terjadi di wilayah layanan Puskesmas. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2021, terdapat 2.557 kasus diare pada anak yang mendapat oralit mengandung zinc 100% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Orang tua mempunyai peran yang besar dalam memerangi diare pada anak. Saat anak hamil, rutinitas dan aktivitas sehari-hari ibu menentukan seberapa besar rasa sakit yang dialami anak. Mengingat pengetahuan tentang pengkajian, penatalaksanaan, pencegahan, dan pengendalian diare pada ibu masih kurang, maka perlunya pengetahuan orang tua mengenai diare menjadi salah satu faktor penentu apa yang dapat mereka lakukan untuk hidup sehat. Bagaimana agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit yang mungkin terjadi. Dan dari pengetahuan itu kita dapat mengekstraksi pengetahuan agar orang dapat bertindak berdasarkan pengetahuan tersebut. (Februari 2022).

Pengumpulan data pertama yang dilakukan peneliti berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2021 meneliti data diare pada anak di Puskesmas Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu. Jumlah kasus diare pada anak sebanyak 45 kasus, tertinggi dibandingkan Puskesmas lain seperti Puskesmas Kemilin sebanyak 41 anak, disusul Puskesmas Kebon Jahe sebanyak 31 anak, dan Puskesmas Skarame sebanyak 45 anak. Disebutkan, anak di Puskesmas berjumlah 34 orang dan anak di Puskesmas Wayhalim II. Ada 15 anak. (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung, 2022).

Kedua, berdasarkan data dasar Puskesmas Labuan Ratu dan data dasar diare anak pada tahun 2022 diketahui terdapat 761 kasus diare anak di Puskesmas Labuan Ratu. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencakup 45 anak penderita diare.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2022), diare merupakan penyakit menular yang merupakan kejadian darurat (KLB) di Indonesia dan dapat menyebabkan kematian terutama pada anak balita dan jumlahnya semakin meningkat. diare. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengetahui hubungan kejadian diare dengan pengetahuan personal higiene pada anak di wilayah pelayanan UPT Puskesmas Labuhan Ratu Bandar Lampung pada tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini mirip dengan metode cross-sectional. Jenis penelitian ini mengidentifikasi hubungan antar variabel yang berbeda antar individu dan variasi antar perbedaan yang diamati dalam hitungan menit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan diare dengan personal higiene pada anak di Puskesmas Labuan Ratu. . Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak balita yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Labuan Ratu yang berjumlah 855 ibu, dan sampel penelitian ini adalah 100 ibu dari hasil analisa statistik dan pengambilan sampel. responsif. Gunakan segmen sasaran. Alat pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei didasarkan pada karakteristik usia orang tua, dimana 47 (47%) responden berusia antara 26 dan 32 tahun, dan 84 (84%) telah menyelesaikan pendidikan menengah.), mengenai pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja. Pencarian dilakukan di 71 rumah (71%) dengan 32 alamat berlokasi di LR (Labuhan Ratu). (32%). Dari 100 orang tua yang memberikan respon, 50 anak menderita diare dan 50 anak tidak. Berikutnya, 64 responden (64,0%) menjawab tidak tahu pada "Pendidikan" diikuti oleh 74 responden (74,0%) pada "Perawatan Pribadi".

Jumlah penderita diare sebanyak 30 anak dari ibu tidak dikenal, 20 anak dari ibu tidak diketahui. Dari hasil uji eksploratif (chi-square) diperoleh p-value sebesar 0,532 (<0,05). Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara nilai p yang dihasilkan di luar aturan. Pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kejadian diare pada anak dengan pendidikan orang tua pada tahun 2023 di Puskesmas Labuhan Ratu. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa dari 37 anak yang lahir dari ibu yang tidak berkulit putih, terdapat 13 anak murni yang lahir dari ibu yang berkulit putih.

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita.

Temuan kami menunjukkan bahwa di bidang pendidikan, terdapat lebih banyak responden yang berpendidikan lebih rendah dibandingkan dengan lebih banyak informasi. Selain itu berdasarkan hasil pemeriksaan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan anak dengan nyeri perut di Puskesmas Labuan Ratu tahun 2023.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulistya (2022) tentang hubungan pengetahuan orang tua tentang diare dengan penyakit diare pada anak di Kecamatan Jebres Surakarta menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang diare tidak berpengaruh terhadap diare. Anak-anak dimasukkan jika nilainya lebih besar dari 0,05. Pendidikan ibu tidak berpengaruh langsung terhadap kejadian diare. Pengetahuan seorang ibu tentang diare, meskipun ia tidak mengetahuinya, tidak ada manfaatnya bagi ibu dan anggota keluarga lainnya. lebih-lebih lagi.

Orang tua mempunyai peran yang besar dalam memerangi diare pada anak. Saat anak hamil, rutinitas dan aktivitas sehari-hari ibu menentukan seberapa besar rasa sakit yang dialami anak. Mengingat pengetahuan tentang pengkajian, penatalaksanaan, pencegahan, dan pengendalian diare pada ibu masih kurang, maka perlunya pengetahuan orang tua

mengenai diare menjadi salah satu faktor penentu apa yang dapat mereka lakukan untuk hidup sehat. Bagaimana agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit yang mungkin terjadi. Dan dari pengetahuan itu kita dapat mengekstraksi pengetahuan agar orang dapat bertindak berdasarkan pengetahuan tersebut. (Orang Baru, 2022).

Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengulangi apa yang Anda ketahui dalam tanggapan lisan atau tertulis. Pengetahuan yang memadai tentang pengobatan diare pada anak dibawah 5 tahun masih rendah. Ada baiknya ibu mempunyai pengetahuan yang cukup untuk segera menangani bayinya tanpa menyebabkan dehidrasi (Nasution & Samosir, 2019).

Hal ini sesuai dengan pendapat Soenardo dalam bukunya "Sovvam dan Aini" (2018). Faktor yang mempengaruhi diare antara lain pendidikan orang tua; Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penyebab diare karena orang tua tidak mengetahui penyebab diare. Cara menyembuhkan dan mencegah diare. Pendidikan yang baik saja tidak cukup untuk mengubah kebiasaan dan praktik kebersihan pribadi serta mendukung perkembangannya.

Berdasarkan hasil studi wawancara, peneliti meyakini bahwa pengetahuan mempengaruhi proses kognitif responden dan mendorong pengetahuan negatif. Dari sudut pandang penelitian, berdasarkan akumulasi data diketahui masih banyak ibu yang belum mengetahui penyebab, akibat dan cara pengobatan diare pada anak. Beberapa ibu mengalami diare, dan hasil survei ibu menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang menyusui.

Beberapa ibu mengaku tidak tahu apa yang harus dilakukan jika anaknya terkena diare karena kurangnya pendidikan orang tua. Beberapa ibu mengaku tidak tahu apa yang harus dilakukan jika anaknya terkena diare karena kurangnya pendidikan orang tua. Ada ibu-ibu yang berstatus pelajar namun tidak berpendidikan. Menurut peneliti, kenyataan di lapangan adalah para ibu terlalu sibuk untuk mengunjungi Puskesmas dan Posyandu untuk mendengar kampanye diare dari Puskesmas.

b. **Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Balita**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk variabel kebersihan diri lebih banyak responden yang menjaga kebersihan diri baik dibandingkan dengan yang menjaga kebersihan diri baik. Selain itu berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kondisi diare dengan kebersihan diri anak di wilayah pelayanan Puskesmas Labuan Ratu tahun 2023. Selain itu, responden dengan personal hygiene buruk juga lebih banyak. kejadian diare pada anaknya dibandingkan dengan responden yang hygiene perorangnya buruk.

Temuan penelitian ini berdasarkan penelitian Nuri (2019) tentang pengetahuan perawatan diri ibu dan gejala diare pada masa kanak-kanak: pentingnya kebersihan diri dan diare pada masa kanak-kanak. Anak laki-laki. .

Menurut Potter dan Perry (2005), kebersihan diri merupakan salah satu kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, kesehatan dan kesejahteraan. Karena kesehatan, kalau ada yang tidak tahan, perawatan diri berdampak positif, ujarinya. Untuk perawatan pribadi. Perawatan diri merupakan suatu cara merawat kesehatan fisik dan mental seseorang.

Kebersihan diri merupakan faktor penting yang berhubungan dengan diare. Kebiasaan pribadi seperti mencuci tangan dengan sabun, penyiapan dan keamanan makanan yang tidak tepat, serta kebersihan diri yang buruk juga dapat menyebabkan diare. Perilaku buruk orang tua berdampak pada diare pada anak. Hal ini dikarenakan anak lebih mudah terserang diare dan bakteri penyebab berbagai penyakit, sehingga orang tua harus memperhatikan kebersihan diri untuk mengurangi dampak diare pada anak. (November 2019). Setelah berdiskusi, para peneliti menyimpulkan bahwa kebersihan ibu sangat

penting. Karena ibu adalah sarana pertama dalam meningkatkan kesehatan anak dan melindunginya dari penyakit yang menyakitkan seperti diare. Oleh karena itu, untuk mencegah penyebaran penyakit diare, Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung akan memberikan pelatihan tambahan kepada orang tua tentang pentingnya kebersihan diri untuk mengurangi kejadian diare pada anak balita. Penyakit diare akan Melalui perbuatan buruk.

4. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 di wilayah pelayanan Puskesmas Labuhan Ratu Bandar Lampung terhadap kejadian diare pada anak dan hubungannya dengan pendidikan dan kebersihan diri dapat disimpulkan tidak ada signifikansinya. Terdapat hubungan positif antara pendidikan dengan prevalensi diare, dan terdapat hubungan positif antara kebersihan diri dengan prevalensi diare pada anak. Kami berharap dengan adanya Puskesmas ini dapat menambah beban pendidikan mereka, terutama jika mereka melaksanakan proyek posyandu terkait pencegahan diare untuk meningkatkan kebersihan diri masyarakat. Hal ini akan memungkinkan pemberian pendidikan kesehatan yang sebanding dengan sektor pelayanan Puskesmas, khususnya dalam pencegahan diare pada anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Desak, AYG, Desak, PSFM and Nyoman, WS (2022) 'Detail Pengetahuan Ibu tentang Diare Sistemik di Desa Baler Bale Agung Kabupaten Jumblana', 2021, Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran, 1(3); B. . 15-26. Wilayah yang tersedia:<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
- Dinas Kesehatan Daerah Lampung. (2022) "Profil Kesehatan Bandar Lampung Tahun 2021", hal. 1-183: I.
- Hani, Y., Lokayati, E. dan Putra, DA (2022). Hubungan Pengetahuan Diabetes Ibu Dengan Diabetes Anak di Kecamatan Jebres Provinsi Surakarta. Jurnal Plexus Medis, 1 (6), 219-223.
- Informasi Kesehatan Indonesia (2022) Profil Kesehatan Indonesia 2021, Pusdatin.Kemkes.Go.Id.
- Nasution, Z., Samosir, RF (2019). Pengetahuan dan perilaku orang tua mengenai pengobatan diare di RS Polonia Medan. Jurnal Dharma Agung Khusada, 5(1), 46-51.
- Nuri Vitriavati, DA (2019) "Pengetahuan etis tentang hubungan kebersihan ibu dengan diare pada bayi dan anak", Jurnal Penelitian Kesehatan Avicenna, 2(2), hlm.25-33: I
- Corporate Finance Potter PA & Perry AG 2005. Konsep, Metode dan Praktek Keperawatan Edisi 4, Jakarta: EGC.